

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan (Development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih dan Gde Ranuh, 2017).

Masalah atau keterlambatan pada perkembangan bayi meliputi perkembangan fisik yaitu belum bisa mengangkat kepala, menahan kepala tetap tegak pada usia 3 bulan, belum bisa control kepala, duduk pada usia 6 bulan, belum bisa merangkak, menarik keposisi berdiri pada usia 9 bulan, dan belum bisa berjalan pada usia 12 bulan. Perkembangan emosi, Bahasa, motoric kasar dan halus, personal, sosial, atau adaptasi pada bayi yang mengalami keterlambatan dibiarkan secara terus menerus akan berakibat dan berlanjut pada perkembangan penyakit neurotransmitter, penurunan konsentrasi perhatian dan penurunan integrasi sensorik, sehingga perkembangan selanjutnya dapat terganggu. (Reny Heryani, 2019).

Masalah mengenai perkembangan dapat menjadi tanda pertama dari gangguan perkembangan lainnya dalam rentang usia normal. Gangguan sering bertahan sampai dewasa, yang dapat berisiko untuk prestasi akademik yang buruk ditahun-tahun pertama sekolah. Sehingga mengakibatkan produktivitas yang rendah (Dabrowska dkk, 2018).

Program yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi gangguan perkembangan pada bayi yaitu Program kelas ibu balita, Posyandu, SDIDTK, dan Skrining perkembangan tetapi masih didapatkan anak yang mengalami gangguan perkembangan (Kemenkes RI,2016).

Faktor - faktor yang memengaruhi perkembangan yaitu Faktor Internal (Rasa atau budaya, keluarga, pekerjaan, pendidikan, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ ibu, agama, urbanisasi, umur, jenis kelamin, genetic, kelainan kromosom), Faktor Eksternal yaitu (Masa Prenatal : Gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress/psikologi ibu, rhesus, anoreksia embrio, dan kelainan imunologi. Masa Persalinan, Post Natal : Status Gizi, ASI Eksklusif, kelainan congenital, lingkungan fisik dan kimia, factor psikosocial, factor hormon) (Reny, 2019).

Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi dari lahir hingga awal 6 bulan sangat penting untuk Kesehatan dan mendukung perkembangan bayi, daya tangkap, dan kemampuan berbahasa pada balita yang mendapat ASI eksklusif lebih baik dalam perkembangannya dibandingkan Bayi yang tidak diberi ASI 30% lebih mungkin mengalami keterlambatan perkembangan untuk keterampilan motoric kasar, halus, bahasa dan sosialisasi. ASI dapat mempengaruhi perkembangan fungsi yang lebih baik pada balita yang diberikan ASI eksklusif (Abeshu, 2016)

Perkembangan sangat dipengaruhi oleh status gizi sebab Perkembangan akan tampak pada struktur tubuh individu yang berubah secara proporsional seiring bertambahnya usia. Status gizi yang tidak

mencukupi akan menghambat laju perkembangan yang dialami oleh individu tersebut, akibatnya proporsi struktur tubuh tidak sesuai dengan umur, dan pada akhirnya semua ini akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya. (Rezky, 2017).

Asi Eksklusif dan status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan. Air susu ibu secara eksklusif adalah nutrisi yang tepat selama bayi usia 0-6 bulan, tidak hanya penting untuk perkembangan yang optimal, tetapi juga membantu meletakkan fondasi bagi kesehatan masa depan anak. Kualitas gizi anak dibentuk oleh keputusan yang dibuat oleh orang tua dan pengasuh serta lingkungan sosial dan ekonomi (Denney dkk, 2017)

Hasil penelitian Widayati (2017) hasil analisis statistik dengan *uji square* diperoleh nilai *p value* = 0,000, menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi. Nilai OR=6, menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dapat menyebabkan dugaan keterlambatan perkembangan bayi 6 kali lipat dibandingkan bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian Utami (2015) diperoleh hasil uji statistik *p value* $0,048 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-24 bulan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi Cakupan Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Perkembangan bayi tahun 2019 Puskesmas Marawola 237 (89 %), Kaleke 245 (89%), Baluase 292 (92%).

Berdasarkan data Desa Baliase jumlah cakupan tumbuh kembang dengan status gizi BB/U 26,4 %, TB/U 45,6%, BB/PB 26,6 %, dan Asi Eksklusif terendah 46 bayi 39,51% sampai dengan September 2020. Dimana dengan jumlah ASI Eksklusif dan Status gizi terendah dari 8 desa diwilayah kerja Puskesmas Marawola yaitu di Desa Baliase.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Baliase pada tanggal 26 Oktober 2020 menggunakan test wawancara dengan jumlah responden 10 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil bahwa 4 ibu responden yang tidak memberikan ASI padahal ibu tahu manfaat ASI untuk bayinya adalah seperti ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi, bagus untuk perkembangan bayi. Selain itu, terdapat 2 bayi dengan gizi kurang karena dilihat dari buku KIA ibu dengan status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut panjang badan (BB/PB) kurang memahami gizi bayi dari waktu kewaktu seperti kebutuhan gizi pertama adalah kolostrum hingga ASI matur dapat memenuhi proporsi zat gizi untuk kebutuhan bayi dan tidak mengalami kekurangan gizi karena akan berisiko stunting pada bayi.

Berdasarkan dari uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan Status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan pemberian asi eksklusif dan status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pemberian asi eksklusif dan status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pemberian Asi Eksklusif bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.
- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.
- c. Untuk mengetahui gambaran perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.
- d. Untuk mengetahui hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.
- e. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Baliase Kecamatan Marawola.

D. Manfaat

1. Manfaat Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi kinerja petugas kesehatan untuk mendeteksi bayi yang tidak diberikan ASI dan selalu memantau tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di wilayah Puskesmas terutama di Desa Baliase.

2. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan menjadi sumber informasi tambahan referensi bagi institusi yang menaungi peneliti yaitu Universitas Ngudyo Waluyo.

3. Manfaat untuk Ibu yang Memiliki Bayi

Memberikan nasehat kepada ibu yang memiliki bayi untuk selalu memberikan gizi yang baik dan pemberian asi eksklusif terkait perkembangan bayi.

